

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan instansi pendidikan keperawatan swasta dengan akreditasi A yang terletak di Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki dua tahap program pendidikan yaitu pendidikan akademik untuk jenjang sarjana dan pendidikan jenjang profesi. Pada saat pendidikan jenjang sarjana materi tentang *basic life support* akan didapatkan pada masa orientasi siswa dan pembekalan. Sedangkan di tahap profesi mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan *basic life support* diruang ICU dan UGD apabila terdapat pasien yang mengalami kegawatdaruratan seperti henti jantung dan henti nafas. Mahasiswa profesi mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan langsung kepada pasien untuk menerapkan apa yang telah dipelajari terkait *basic life support* yang telah didapatkan pada saat menempuh pendidikan dijenjang sarjana.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PSIK angkatan 2013 untuk jenjang sarjana karena mudah untuk dijadikan sampel penelitian, selain itu angkatan 2013 adalah salah satu angkatan terdekat jaraknya dengan jenjang profesi karena angkatan 2013 sudah akan lulus. Sedangkan untuk

mahasiswa jenjang profesi peneliti memilih homebased terdekat seperti homebased Yogya di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 32 mahasiswa profesi dan RS PKU Muhammadiyah Yogya sebanyak 34 mahasiswa profesi, untuk homebased Magelang di RSUD Tidar sebanyak 20 mahasiswa profesi, dan untuk homebased RS PKU Temanggung yang sedang praktek di PSTW budi luhur terdapat 7 mahasiswa profesi.

A. Hasil penelitian

1. **Analisa hasil univariat jenis kelamin, umur, tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang profesi program studi ilmu keperawatan**

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang profesi berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Responden (Jenis Kelamin)	Jumlah (N)	Presentase (%)
Jenjang sarjana		
Laki-laki	32	34,4
Perempuan	61	65,5
Jenjang profesi		
Laki-laki	30	34,4
Perempuan	63	65,5

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui responden yang berasal dari mahasiswa jenjang sarjana lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61 orang (65,6%). Untuk responden yang berasal dari mahasiswa jenjang profesi lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 orang (67,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang profesi berdasarkan usia

Karakteristik responden	Mean	Median	SD	Min-
--------------------------------	-------------	---------------	-----------	-------------

(Usia)				Maks
Jenjang sarjana	22	21,00	0,618	21-23
Jenjang profesi	23	22,00	0,716	20-24

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui rerata responden yang berasal dari mahasiswa jenjang sarjana berada pada usia 22 tahun dengan usia minimal 21 tahun dan usia maksimal 23 tahun. Untuk rerata responden yang berasal dari mahasiswa jenjang profesi berada pada usia 23 tahun dengan usia minimal 20 tahun dan usia maksimal 24 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa jenjang sarjana dan profesi berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap *basic life support*

Kriteria	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pengetahuan sarjana		
Baik	12	12.9
Cukup	37	39.8
Kurang	44	47.3
Total	93	100
Pengetahuan profesi		
Baik	74	79.6
Cukup	13	14.0
Kurang	6	6.5
Total	93	100
Sikap sarjana		
Baik	20	21.5
Cukup	38	40.9
Kurang	35	37.6
Total	93	100
Sikap profesi		
Baik	72	77.4
Cukup	16	17.2
Kurang	5	5.4
Total	93	100

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa responden yang berasal dari mahasiswa jenjang sarjana sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan

kurang yaitu sebanyak 44 orang (47,3%). Diketahui bahwa responden yang berasal dari mahasiswa jenjang profesi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 74 orang (79.6%). Diketahui bahwa responden yang berasal dari mahasiswa jenjang sarjana sebagian besar memiliki sikap yang berada pada kriteria cukup yaitu sebanyak 38 orang (40.9%). Diketahui bahwa responden yang berasal dari mahasiswa jenjang profesi sebagian besar memiliki sikap yang berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 72 orang (77.4%).

2. Analisa Bivariat

a. Perbedaan pengetahuan mahasiswa jenjang sarjana dan profesi program studi ilmu keperawatan terhadap *basic life support*

Tabel 4.4 Perbedaan tingkat pengetahuan jenjang sarjana dan profesi terhadap *basic life support*

	N	Rata-rata	p-value
Pengetahuan sarjana	93	59,25	0,001
Pengetahuan profesi	93	127,75	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji beda dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang profesi terhadap *basic life support*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan profesi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pengetahuan sarjana yaitu nilai rata rata pengetahuan profesi 127,75.

b. Perbedaan sikap mahasiswa jenjang sarjana dan profesi program studi ilmu keperawatan terhadap *basic life support*

Tabel 4.5 Perbedaan sikap jenjang sarjana dan profesi terhadap *basic life support*

	N	Rata-rata	p-value
Sikap sarjana	93	62,63	0,001
Sikap profesi	93	124,37	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji beda dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna antara sikap mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang profesi terhadap *basic life support*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap profesi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sikap sarjana yaitu nilai rata rata sikap profesi 124,37.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa sarjana dan profesi di PSIK sebanyak 183 orang diperoleh responden terbanyak adalah umur 20-24 tahun, hal ini karena penelitian dilakukan di universitas yang rata-rata usianya 20-24 tahun. Usia tersebut secara umum menggambarkan bahwa seluruh responden dari mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang

profesi berada pada usia dewasa awal. Menurut WHO umur dengan rentang 20-40 tahun disebut sebagai dewasa awal atau dewasa muda (Erawati, 2015). Seseorang yang berada pada tahap dewasa muda memiliki tanggung jawab dan peran yang lebih besar daripada umur sebelumnya, misalnya sangat mampu untuk mengingat dan mempelajari suatu hal yang baru (Dariyo, 2003).

Menurut Potter dan Parry (2005) seseorang yang memasuki tahap dewasa muda telah diharuskan menentukan tanggung jawab dalam hal pekerjaan agar mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih serius untuk kedepannya. Mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang profesi berada pada tahap usia dewasa awal sehingga sudah memiliki sikap yang baik dan juga konsep diri yang stabil dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi mahasiswa jenjang profesi sudah mendapatkan pengalaman sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan dibandingkan mahasiswa jenjang sarjana yang belum mendapatkan pengalaman. Semakin tinggi umur seseorang akan menyebabkan perubahan psikologis (mental) yang semakin matang, sehingga akan mendorong terbentuknya sikap dari individu yang berbeda-beda, termasuk sikap

mahasiswa sarjana dan profesi terhadap basic life support (Slameto, 2010).

b. Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 proporsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan keperawatan mayoritas berjenis kelamin perempuan hal ini dikarenakan jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan. Hal ini kemungkinan didasari oleh adanya persepsi bahwa perawat adalah pekerjaan seseorang perempuan dan sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan yang dimulai dari Florence Nightingale yang mulanya sebagai pekerjaan yang didasari dari kasih sayang seorang ibu atau perempuan (Sari, 2015).

Pada penelitian ini diketahui mayoritas mahasiswa keperawatan sebagian besar berjenis kelamin perempuan karena jumlah populasi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2009) bahwa profesi keperawatan yang didominasi oleh kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan yang

identik dengan sosok yang lembut, sabar, telaten, ramah, dan berbelas kasih.

2. Analisa Bivariat

a. Perbedaan pengetahuan mahasiswa jenjang sarjana dan profesi program studi ilmu keperawatan terhadap *basic life support*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan perbedaan rata-rata pengetahuan antara mahasiswa jenjang sarjana dan profesi. Nilai rata-rata pengetahuan sarjana 59,25 dan nilai rata-rata pengetahuan profesi 127,75 sehingga didapatkan selisih 68,47. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan antara sarjana dan profesi terhadap *basic life support*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jenjang profesi lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan mahasiswa jenjang sarjana, kemudian mahasiswa jenjang sarjana lebih banyak yang memiliki pengetahuan cukup dibandingkan mahasiswa profesi, dan mahasiswa jenjang sarjana juga lebih banyak yang berpengetahuan kurang dibandingkan mahasiswa jenjang profesi.

Pengetahuan yang tinggi lebih banyak dimiliki oleh mahasiswa jenjang profesi bisa disebabkan karena mahasiswa jenjang profesi sudah sering terpapar langsung dengan kondisi atau kejadian kegawatdaruratan di rumah sakit, sehingga sudah memiliki pengalaman

terhadap *basic life support*. Jika seseorang memiliki pengalaman maka pengetahuannya akan menjadi luas, pengalaman menjadi sumber pengetahuan seseorang untuk memperoleh suatu kebenaran akan pengetahuan dengan cara mengulang kembali suatu pengetahuan yang telah dimilikinya (Notoatmojo, 2007).

Sedangkan pengetahuan kurang banyak dimiliki oleh mahasiswa jenjang sarjana karena mendapatkan paparan pengetahuan terkait *basic life support* empat tahun yang lalu sehingga penurunan pengetahuan terkait *basic life support* bisa saja menurun. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Walgito (2010) bahwa ingatan bisa saja menjadi semakin menurun jika tidak pernah diulang kembali dalam alam kesadaran sehingga memori tersebut akan rusak atau menghilang dengan berlalunya waktu.

Hal ini bisa saja disebabkan karena perbedaan jenjang pendidikan antara sarjana dan profesi dimana orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula dibandingkan orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang rendah. Menurut mubarak (2007) pendidikan merupakan bimbingan agar seseorang dapat memahami terhadap suatu hal. Pendidikan yang tinggi akan memudahkan individu untuk dapat menerima dan menyesuaikan dengan hal yang baru (Notoatmodjo, 2010; Wawan dan Dewi, 2011; Lestari, 2015). Hanifah (2010) juga mengemukakan pendapatnya dalam penelitiannya terkait dengan pengetahuan

masyarakat bahwa pendidikan yang kurang akan menyebabkan perkembangan pengetahuan dan sikap individu terhambat terhadap nilai-nilai.

Pengetahuan merupakan faktor terpenting untuk terbentuknya suatu tindakan atau sikap seseorang. Sikap pada seseorang akan bersifat langgeng apabila didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo,2011). Pengalaman didasari oleh pengetahuan sehingga memiliki fungsi untuk memberikan dorongan dasar dan rasa ingin tahu seseorang untuk mencari penalaran dan juga untuk mengorganisasikan pengalamannya. Pengalaman memiliki unsur yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu kemudian akan disusun dan diubah kembali sedemikian rupa sehingga menjadi lebih konsisten (Niven,2012).

Pekerjaan pada mahasiswa jenjang profesi yang dimana sibuk praktek dan terpapar langsung kepada pasien akan menyita banyak waktu seseorang sehingga juga dapat mempengaruhi seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nivia (2015) yang berjudul perbandingan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (p0) antara mahasiswa angkatan 2013 dengan mahasiswa angkatan 2014 program studi pendidikan dokter (PSPD). diperoleh hasil yang signifikan terhadap pengetahuan responden dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$).

Diketahui bahwa terdapat perbedaan bermakna antara mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2013 dengan mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014 terhadap pengetahuan mengenai BHD.

b. Perbedaan sikap mahasiswa jenjang sarjana dan profesi program studi ilmu keperawatan terhadap *basic life support*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan perbedaan rata-rata sikap antara mahasiswa jenjang sarjana dan profesi. Nilai rata-rata sikap mahasiswa jenjang sarjana 62,63 dan nilai rata-rata sikap mahasiswa profesi 124,37 sehingga didapatkan selisih 61,74. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi= 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap antara sarjana dan profesi terhadap *basic life support*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jenjang profesi lebih banyak yang memiliki sikap baik terhadap *basic life support* dibandingkan dengan mahasiswa jenjang sarjana, kemudian mahasiswa jenjang sarjana lebih banyak yang memiliki sikap cukup dibandingkan mahasiswa profesi, dan mahasiswa jenjang sarjana juga lebih banyak yang memiliki sikap kurang dibandingkan mahasiswa jenjang profesi.

Sikap yang baik sebagian besar dimiliki oleh mahasiswa jenjang profesi dibandingkan mahasiswa jenjang sarjana hal ini dikarenakan oleh keyakinan yang dimiliki setiap mahasiswa itu berbeda. Keyakinan juga dapat mempengaruhi suatu pengetahuan yang dimiliki

oleh seseorang, keyakinan bisa dibedakan menjadi keyakinan negatif dan keyakinan positif, akan tetapi tergantung dari individu masing-masing untuk menerimanya (Budiman & Riyanto, 2013).

Mahasiswa jenjang profesi mayoritas sudah terpapar pengalaman terhadap *basic life support* pada saat praktek di ICU dan di UGD karena semua mahasiswa profesi sudah berada pada stase akhir profesi. Sehingga mahasiswa jenjang profesi sudah memiliki pengalaman melakukan *basic life support*, sikap mahasiswa jenjang profesi terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh pengalaman. Misalnya seseorang yang sudah pernah terpapar langsung ke pasien untuk melakukan tindakan *basic life support* pasti akan memiliki sikap positif sehingga percaya diri dan berani untuk melakukan *basic life support*. Pengalaman bisa didapatkan seseorang dari diri sendiri ataupun orang lain melalui cara seseorang untuk mengartikan dan menyimpulkan dari kesan ataupun pesan yang sudah pernah dilewati (Wahyudi, 2013).

Pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi sikap pada seseorang, pada penelitian ini didapatkan pengetahuan mahasiswa jenjang sarjana yang sebagian besar berada pada kategori baik sehingga memiliki sikap yang sebagian besar juga berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idriyawati (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa Psik-UNITRI dalam memberikan tindakan

pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) pada kasus kardiovaskuler dan respirasi. Diperoleh hasil yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap $p = (0,000)$ ($p < 0,05$) sehingga dapat diketahui terdapat hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Psik-UNITRI dalam memberikan tindakan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) pada kasus kariovaskuler dan respirasi.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan

- a. Penelitian tentang perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap *basic life support* belum pernah dilakukan di program studi ilmu keperawatan.

2. Kelemahan

- a. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling yang mudah akan tetapi menjadi lemah dan tidak merata dibandingkan dengan total sampling.